

## Pemanfaatan Media Digital untuk Edukasi Pengelolaan Sampah pada SDIT Ashabul Kahfi

<sup>1</sup>Aisyah Fadilla Suffi Pohan\*, <sup>2</sup>Anisa Ninda Cahyani, <sup>3</sup>Rafly Auliya Yahya, <sup>4</sup>Reza Abdillah Siregar

<sup>1,2</sup>Ilmu Komputer, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Informatika, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: [aisyah0701232078@uinsu.ac.id](mailto:aisyah0701232078@uinsu.ac.id)\*

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Kata Kunci:

*Pendidikan Lingkungan  
Pemilahan Sampah  
Media Digital  
Green Computing  
Sekolah Dasar*

---

### ABSTRAK

Sosialisasi pemilahan, pengelolaan, dan pengenalan sampah merupakan upaya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan pada Siswa Kelas 1 SDIT Ashabul Kahfi dengan menggunakan media digital. Melalui pendidikan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah termasuk kesadaran tentang limbah elektronik diharapkan siswa kelas 1 dapat memahami pentingnya melindungi lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di SDIT Ashabul Kahfi dengan menggunakan teknik interaktif dengan melakukan presentasi materi, permainan edukatif, video pembelajaran, dan latihan memilah sampah. Meskipun Green Computing umumnya dikaitkan dengan teknologi canggih dalam kegiatan ini teknologi diterapkan melalui penggunaan media digital yang aman namun efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan kepada anak-anak. Menurut kuesioner hampir 80% siswa kelas 1 SDIT Ashabul Kahfi percaya bahwa materi pelajaran jelas dan mudah dipahami. Selain itu 85% siswa menyatakan bahwa pelatihan keterampilan praktis sangat menyenangkan dan membantu mereka memahami betapa pentingnya memperhatikan kondisi lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi melalui penggunaan media digital dan teknologi c dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu lingkungan. Penggunaan media digital secara interaktif dan dinamis juga berkontribusi pada penerapan prinsip Green Computing di bidang pendidikan. Kegiatan sosialisasi secara jelas berkontribusi pada pengembangan kesadaran lingkungan pada siswa kelas 1 SDIT Ashabul Kahfi melalui penggunaan teknologi yang menghormati dan mendidik.

---

### ARTICLE INFORMATION

#### Keywords:

*Environmental Education  
Waste Management  
Digital Media  
Green Computing  
Elementary School*

---

### ABSTRACT

The socialization of waste sorting, management, and awareness is an effort to foster environmental awareness among first-grade students at SDIT Ashabul Kahfi using digital media. Through education on waste sorting and management, including awareness of electronic waste, it is hoped that first-grade students will understand the importance of protecting the environment. This activity was conducted at SDIT Ashabul Kahfi using interactive techniques, including presentations, educational games, instructional videos, and waste sorting exercises. Although Green Computing is typically associated with advanced technology, in this activity, technology was applied through the use of safe yet effective digital media to convey educational messages to children. According to a questionnaire, nearly 80% of first-grade students at SDIT Ashabul Kahfi believe that the lesson material was clear and easy to understand. Additionally, 85% of students stated that the practical skill training was enjoyable and helped them understand how important it is to pay attention to environmental conditions. The results of this study indicate that socialization through the use of digital media and technology can enhance public awareness and engagement in environmental issues. The interactive and dynamic use of digital media also contributes to the implementation of Green Computing principles in the field of education. Socialization activities clearly contribute to the development of environmental awareness among first-grade students at SDIT.

## I. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup, khususnya yang berkaitan dengan sampah, telah menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan. Volume sampah yang terus meningkat memberikan dampak yang signifikan terhadap degradasi lingkungan, terutama jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sedini mungkin, terutama bagi siswa kelas satu di SDIT Ashabul Kahfi. Belajar tentang berbagai jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, dan cara mengelolanya merupakan langkah awal dalam membentuk generasi peduli yang sadar akan masa depan.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman dasar kepada siswa kelas 1 SDIT Ashabul Kahfi tentang pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan beberapa jenis bahan, seperti bahan organik, bahan anorganik, dan bahan berbahaya, serta contoh bahan seperti plastik, keramik, dan barang makanan, serta bahan elektronik seperti baterai dan kabel rusak. Meskipun belum banyak penelitian yang dilakukan tentang limbah elektronik, contoh-contoh yang disajikan disini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami berbagai jenis sampah yang mereka lihat setiap hari.

Penggunaan media digital, seperti presentasi visual dan video instruksional, ditujukan khusus untuk anak-anak SD agar materi lebih mudah dipahami oleh mereka. Bantuan visual ini efektif dalam menyampaikan informasi lingkungan karena dapat menarik perhatian dan kesan siswa dengan cara yang menyenangkan. Dalam konteks ini, Green Computing diperkenalkan secara kontekstual. Konsep "green computing" merujuk pada penggunaan teknologi informasi yang ramah lingkungan dan efisien. Teknologi digital digunakan sebagai alat pendidikan yang kuat yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa bahwa alat digital tidak hanya berguna untuk mendidik orang lain tetapi juga dapat digunakan untuk menggambarkan pelajaran penting bagi anak-anak.

Artikel ini juga meningkatkan kesadaran tentang penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, termasuk bagaimana perangkat seperti baterai dan kabel yang diproduksi secara massal dapat membantu lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya mencakup pendidikan umum tentang sampah, tetapi juga memperkenalkan konsep dasar Green Computing melalui metode interaktif dan edukatif yang sesuai untuk siswa kelas 1 SD IT.

## II. MASALAH

Sampah berasal dari aktivitas sehari-hari manusia baik dari domestik rumah tangga maupun pabrik yang secara umum sudah tidak memiliki nilai pakai secara langsung. Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan dampak-dampak yang dapat merugikan lingkungan sekitar dan dapat merusak ekosistem alam (Sulistiyanto et al., 2020). Sampah, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah sisa padat dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam. (Juniarti & Nina, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemilahan sampah merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan menjadi alternatif solusi untuk mengatasi sampah. Pemilahan dilakukan untuk memisahkan jenis sampah organik dan anorganik karena ketika kedua jenis sampah tersebut tercampur dapat mengakibatkan penumpukan sampah, mencemari lingkungan, menimbulkan bau yang tidak sedap, mendatangkan penyakit karena berpotensi menjadi sarana perkembangbiakan mikroorganisme, serta dapat mengganggu keindahan lingkungan sekitar.

Pemilahan sampah merupakan hal penting, terutama dilakukan langsung dari sumbernya. Pemilahan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya (Lestari et al., 2020). Sampah, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah sisa padat dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam. Sampah sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat dengan mudah terurai melalui pembusukan yang dibantu oleh bakteri. Sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk dan biogas, sampah jenis ini termasuk sampah yang tidak berbahaya. Tetapi apabila sampah organik dibiarkan begitu saja hingga menumpuk akan dapat menyebabkan gangguan seperti bau tidak sedap dan membuat lingkungan menjadi kumuh (Marlina et al., 2023). Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit untuk terurai maka dari itu memerlukan pengelolaan khusus dibandingkan dengan sampah organik. Sampah anorganik meliputi berbagai jenis botol yang berbahan plastik dan kaca, berbagai jenis kain bekas merupakan jenis sampah yang mempunyai nilai jual serta mampu didaur ulang kembali (Dewi & Pradhana, 2022). Pengelolaan sampah anorganik yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerusakan dan penurunan kesuburan tanah. Pembuangan sampah anorganik dari rumah

tangga secara sembarangan meningkatkan risiko kerusakan struktur tanah, mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air, dan menurunkan kesuburannya. Hal ini dapat diperparah dengan potensi peningkatan risiko tanah longsor dan banjir (Nindya Ovitasari et al., 2022). Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun adalah sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dari kegiatan Masyarakat dilingkungan tempat tinggal yang bisa menimbulkan bahaya untuk lingkungan serta Kesehatan Masyarakat. Contoh sampah B3 adalah baterai bekas, lampu, plastik detergen, wadah kosmetik, pembalut bekas dan lain-lain (Nurwanti et al., 2023).

Adanya pemilahan sampah tentunya juga berlaku di lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk membangun kesadaran kepedulian terhadap lingkungan karena mereka adalah tempat penduduk usia dini menghabiskan waktu terbanyak (Sari et al., 2023). Lembaga pendidikan merupakan langkah awal yang tepat dalam menerapkan nilai peduli dan cinta lingkungan kepada anak bangsa. Pengenalan dan menanamkan kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih sangat diperlukan menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Pemberian pengetahuan tentang lingkungan hidup sangat diperlukan agar para siswa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari (Ratih et al., 2020).

### III. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada siswa kelas 1 terdapat beberapa komponen utama yang dipersiapkan oleh tim pelaksana sebelum melakukan proses sosialisasi yaitu sebagai berikut (Sihombing, J et al., 2025):

1. Pembuatan materi presentasi menggunakan powerpoint sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan sosialisasi dan materi kepada siswa.
2. Video kreatif yang berisikan nyanyian edukasi pentingnya membuang sampah.
3. Penyediaan media bermain dari kardus dan kertas yang didaur ulang dari sampah sebagai edukasi praktik langsung pemilahan sampah.
4. Hadiah yang diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab benar pertanyaan.

Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi edukatif bertema lingkungan hidup. Tujuan utama kegiatan adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah organik, anorganik dan sampah sejak usia dini. Proses pembelajaran dirancang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media digital interaktif simulasi langsung serta permainan edukatif. Selain itu kegiatan ini turut memperkenalkan konsep dasar edukasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi lingkungan bagi peserta didik usia sekolah dasar.

Kegiatan dilaksanakan di SDIT Ashabul Kahfi, yang berlokasi di Jl. Persatuan No.68 Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu, pada tanggal 3 Juni 2025. Durasi pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih satu jam dan mencakup beberapa sesi yaitu presentasi, permainan interaktif, simulasi pemilahan sampah, dan evaluasi ringan.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas 1 SDIT Ashabul Kahfi dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa. Kelompok usia ini dianggap berada dalam fase emas pembentukan karakter sehingga pendekatan visual dan praktik langsung dinilai tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan utama mulai dari persiapan hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana menyusun materi edukatif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas 1 SD. Materi mencakup pengenalan jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3) pentingnya pemilahan. Tim menyiapkan media pembelajaran digital berupa slide presentasi video pendek edukatif dan alat bantu simulasi seperti label warna tempat sampah dan contoh sampah buatan dan kuesioner evaluasi untuk mengukur respon siswa terhadap kegiatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi melalui presentasi digital dan video edukatif. Fasilitator menjelaskan pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bertujuan memperkenalkan konsep dasar pengelolaan sampah. Setelah pemaparan materi siswa diajak bermain memilah sampah dengan menempatkan berbagai jenis sampah (buatan) ke dalam kategori yang sesuai.

## 3. Tahap Evaluasi

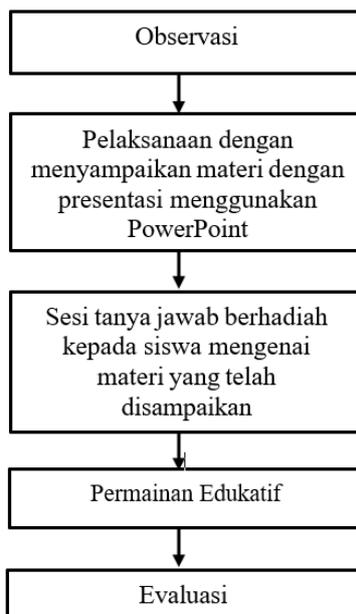
Setelah seluruh sesi selesai siswa diminta mengisi kuesioner sederhana yang menilai pengalaman mereka selama kegiatan. Kuesioner dibuat dalam format yang mudah dipahami anak-anak menggunakan pilihan seru sekali, seru, biasa aja, kurang dan tidak suka. Evaluasi ini ditujukan untuk mengukur efektivitas penyampaian materi oleh tim pelaksana.

Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian

Skala Angka	Kriteria
1	Seru Sekali
2	Seru
3	Biasa Saja
4	Kurang
5	Tidak Suka

## 4. Dokumentasi

Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, baik saat presentasi, simulasi, permainan, maupun sesi evaluasi. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan promosi edukasi lingkungan bagi pihak sekolah dan masyarakat luas. Selain itu, hasil evaluasi dikompilasi dan dianalisis secara deskriptif sebagai bagian dari laporan akhir kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi, pemilahan, pengelolaan, dan pengenalan sampah kepada anak tingkat Sekolah Dasar merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk pendidikan lingkungan pada siswa yang merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan menanamkan kesadaran untuk menjaga kebersihan sekitarnya dengan melakukan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Kegiatan sosialisasi pemilahan, pengelolaan, dan pengenalan sampah dilaksanakan di SDIT Ashabul kahfi yang berada di Jl. Persatuan No.68 Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu, 20353 pada hari Selasa, 03 Juni 2025 pukul 10.00 WIB - Selesai. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas 1B dengan jumlah peserta 25 (dua puluh lima) siswa. Sosialisasi disampaikan di ruang kelas dengan beberapa kegiatan yaitu presentasi materi, tanya jawab secara langsung, permainan interaktif pemilahan sampah dengan media kardus dan melakukan evaluasi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilakukan tidak hanya dengan memberikan materi, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa kelas 1. Adapun susunan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan bagian penting sebelum rangkaian kegiatan dilaksanakan. Observasi dilakukan sehari sebelum pelaksanaan sosialisasi yaitu pada hari senin, 02 Juni 2025 pada pukul 09.00 WIB. Sebagai langkah awal untuk melakukan kegiatan sosialisasi kegiatan dimulai dengan mendatangi beberapa sekolah dasar terdekat yang berada di tuntungan II Kecamatan Pancur Batu. Metode yang dilakukan saat observasi yaitu dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di sekolah khususnya bagaimana mereka memperlakukan sampah yang dihasilkan sehari-hari seperti bungkus makanan, kertas, dan sisa makanan, yang mengindikasikan perlunya pendekatan edukatif yang sederhana namun mudah dipahami oleh siswa kelas dengan memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi. Kemudian menemui kepala sekolah dan melakukan wawancara langsung dengan meminta izin, menyampaikan beberapa informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan kondisi dan informasi yang telah diidentifikasi, pilihan yang disepakati tim pelaksana adalah SDIT Ashabul kahfi yang berada di Jl. Persatuan No.68 Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu, 20353. Dalam tahap ini juga dilakukan diskusi tim mengenai kegiatan berikutnya yaitu cara penyampaian materi, media yang akan digunakan, kepada siswa kelas berapa sosialisasi akan disampaikan dan susunan kegiatan yang akan disampaikan kepada siswa.



Gambar 2. Dokumentasi Hasil Pilihan Dari Observasi

##### 2. Pelaksanaan dengan menyampaikan materi dengan presentasi menggunakan PowerPoint

Pemaparan materi dilakukan sebagai langkah awal dalam menyampaikan sosialisasi untuk memberikan pemahaman dasar mengenai permasalahan sampah agar mereka lebih mengetahui apa saja mengenai materi dari permasalahan yang disampaikan. Penyampaian materi menggunakan PowerPoint yang telah tim pelaksana yang di design sesuai dengan daya tarik untuk siswa kelas 1 dengan slide menampilkan gambar nyata dan juga kartun dengan sekreatif mungkin. Isi materi yang disampaikan dalam kegiatan diantaranya yaitu:

- a. Definisi sampah menurut Undang-undang No 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah.
- b. Klasifikasi sampah menurut sifatnya dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik, non-organik dan sampah B3.
- c. Cara memilah sampah sesuai dengan klasifikasi dengan menampilkan bentuk dan warna tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya manfaat memahami pengelolaan sampah dengan baik terutama pada siswa sekolah dasar dengan mengetahui klasifikasi sampah dengan mengetahui klasifikasi sampah organik, non-organik dan B3 sehingga menjadikan siswa lebih menyadari dampak bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik dan menjadikan siswa lebih peduli mengenai kebersihan lingkungan sekolah terutama pentingnya menjaga kesehatan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.
- d. Materi juga dilengkapi dengan video pendek berdurasi dua menit yang berisikan ice breaking berupa menyanyi lagu mengenai sampah memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan rileks, sekaligus menjadi sarana efektif untuk menanamkan pesan moral dan pengetahuan lingkungan kepada siswa.

Sesuai dengan Undang Undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Tim pelaksana menjelaskan klasifikasi sampah menurut sifatnya yakni organik, non organik dan B3. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup, sampah ini mudah terurai namun sulit untuk diolah kembali biasanya sampah ini lebih sering dibakas atau dipendam kedalam tanah untuk memusnahkannya. Contoh dari sampah organik yaitu ranting, kayu, sisa makanan, buah yang membusuk, dan daun-daun kering.

Sampah non-organik merupakan sampah yang berasal dari benda mati. Sampah ini sulit untuk terurai sehingga dapat menyebabkan pencemaran tanah. Sampah non organik dapat didaur ulang menjadi benda yang memiliki nilai estetika. Contoh dari sampah non organik yaitu plastik, kaca, logam dan styrofoam. Adapun sampah B3 merupakan jenis limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun baik dari segi sifat, konsentrasi maupun komposisinya bisa membahayakan lingkungan hidup dan kesehatan makhluk hidup bila tidak dikelola dengan benar. Contoh dari sampah B3 yaitu baterai bekas, sisa cat, oli, jarum suntik bekas dan obat kadaluarsa. Dalam aktivitas sehari-hari penting memilah sampah sebagai langkah awal yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masing-masing jenis sampah yang telah disesuaikan dengan tempat sampah masing-masing ditandai dengan warna tertentu agar mudah dikenali. Dengan mengenal warna dan jenis tempat sampah siswa dapat belajar membuang sampah pada tempat yang tepat serta memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sejak dibangku Sekolah Dasar. Dengan mengetahui cara pengelolaan sampah sejak duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan karakter dan kesadaran lingkungan anak. Pada siswa kelas 1 yang sedang berada dalam tahap pembentukan kebiasaan dan karakter sehingga edukasi tentang memilah dan membuang sampah secara tepat dapat menjadi dasar perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan memahami pengelolaan sampah siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Mereka belajar untuk mengenali jenis-jenis sampah seperti organik, anorganik, dan B3, serta mengetahui tempat sampah yang sesuai berdasarkan warna dan fungsinya. Siswa tidak hanya menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan tetapi juga mampu menjadi teladan bagi teman sebaya dan keluarga di rumah.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penyampaian Materi

### 3. Sesi tanya jawab berhadiah kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan

Pada saat menyampaikan materi dilakukan, siswa sangat tertarik dan antusias menerima materi dengan metode yang digunakan terbukti dengan setelah selesainya menyampaikan materi dilakukannya sesi tanya jawab terlihat respon yang cepat dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana. Pada saat tim pelaksana memberikan pertanyaan, semua siswa kelas 1 antusias untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan dan terbukti siswa telah memahami dan mengetahui apa itu sampah dan bisa memilah sampah sesuai klasifikasinya siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang terkait dengan jenis sampah organik, non organik dan B3 (bahan berbahaya dan beracun) dan mengetahui manfaat dan dampak yang bisa terjadi apabila sampah tidak dibuang sesuai dengan klasifikasinya. 3 dari 25 siswa dengan jawaban terbaik diberikan hadiah khusus kemudian siswa yang lainnya diberikan hadiah dengan sama rata.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sesi Tanya Jawab Berhadiah

### 4. Permainan Edukatif

Setelah sesi presentasi penjelasan definisi, klasifikasi, manfaat dan dampak dari sampah dan sesi tanya jawab pada siswa kelas 1B diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan permainan edukatif pemilahan sampah dengan menggunakan media kardus yang telah dibentuk dengan kreatif oleh tim pelaksana. Siswa kelas 1B diarahkan untuk satu per satu maju dan memilih dari sampel sampah organik, non organik dan B3 yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Mereka kemudian masing-masing mengambil salah satu contoh sampah bisa jadi sampah organik, non organik maupun B3 lalu memasukkan ke dalam wadah sampah yang terbuat dari kardus yang sudah disediakan dan dibedakan menurut warna, jika hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah non organik dan merah untuk sampah B3. Siswa mengambil contoh sampah yang telah disediakan kemudian memasukkan ke dalam wadah sampah jika dimasukkan kedalam berwarna kuning yang artinya itu adalah tempat sampah khusus sampah anorganik, jika kedalam wadah sampah berwarna hijau artinya itu sampah organik dan jika kedalam wadah berwarna merah artinya sampah B3.

Siswa kelas 1B sangat antusias dan namun juga terhibur dalam menjawab pertanyaan dalam permainan yang diselenggarakan. Dari kegiatan permainan yang mengedukasi sekaligus menghibur dapat dilihat hasilnya 90% siswa dengan benar membuang sampah yang dipilih sesuai dengan tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya. Sebagian siswa masih kurang memahami membedakan antara sampah non organik dengan sampah B3, tetapi dengan bimbingan tim pelaksana mengarahkan dan memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada siswa dengan lebih mendalam setelah terlihat dari permainann yang dilakukan, siswa menjadi lebih memahami karena dengan melakukan praktik langsung.

Dampak yang didapatkan oleh pihak sekolah dengan adanya kegiatan pemilahan sampah ini dengan menjadikan siswa lebih tertarik terhadap pengelolaan sampah dan peduli akan kesadaran lingkungan sekolah sehingga menjadikan lingkungan sekolah terlihat lebih nyaman, rapi dan bersih dengan tersedianya tempat sampah khusus organik dan non organik di halaman sekolah dan di setiap kelas. Berkurangnya sampah yang berserakan di area lingkungan sekolah karena tersedia tempat sampah yang sesuai dengan

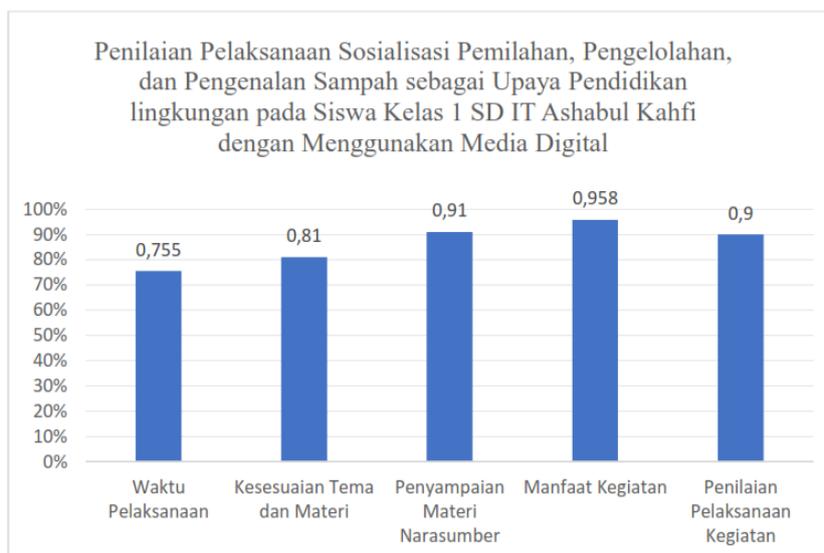
klasifikasinya. Dari kegiatan praktik langsung pemilahan sampah organik, non organik dan B3 yaitu siswa dapat lebih memahami dengan baik mana sampah yang mudah diurai, sulit terurai dan yang berbahaya sehingga kebersihan dilingkungan sekolah dapat terjaga dengan lebih sehat. Karena apabila tidak diberikan wawasan tentang pemahaman bahayanya sampah maka akan terjadi dampak negatif diantaranya yaitu siswa tidak akan peduli mengenai kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekolah, suasana belajar mengajar tidak kondusif karena lingkungan sekolah yang kotor akibat sampah yang berceceran dan dapat menimbulkan pencemaran tanah dan lingkungan hidup yang tidak sehat.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Permainan Edukatif

#### 5. Evaluasi

Setelah melakukan semua rangkaian kegiatan sosialisasi pada tahap akhir yaitu dengan evaluasi penilaian mengenai keberhasilan dan ketertarikan siswa kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan selembar kertas kuesioner yang berskala 5 (lima) pada masing masing penilaian. Hasil evaluasi penilaian mendeskripsikan semua tentang seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan selama proses sosialisasi. Adapun Hasil dari kegiatan sosialisasi berdasarkan evaluasi yang disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Penilaian Pelaksanaan Sosialisasi

Dapat dilihat hasil dari kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan sangat baik dengan mayoritas siswa kelas 1 memberikan skala 4 (empat) pada masing masing aspek penilaian Hal ini membuktikan bahwa media dan metode yang digunakan untuk menyampaikan sosialisasi membuat siswa kelas 1 tertarik dan memahami materi dengan senang hati dan menikmati proses sosialisasi. Selain itu kesesuaian materi dengan permasalahan yang dibahas, daya tarik dari materi yang disampaikan, antusias siswa kelas 1 terhadap apa yang tim pelaksana paparkan, Sikap dari tim pelaksana, dan penambahan wawasan, kesadaran, dan kepedulian mengenai pemilahan sampah setelah sosialisasi tersebut dilakukan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan, pengelolaan, dan pengenalan sampah sebagai upaya pendidikan lingkungan pada siswa kelas 1 SD IT Ashabul Kahfi dengan menggunakan media digital, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti rangkaian kegiatan, terutama dalam praktik memilah sampah serta saat menyaksikan materi melalui media digital yang interaktif.

Dengan metode interaktif seperti presentasi visual, video edukatif, tanya jawab, dan kegiatan praktik memilah sampah sesuai dengan klasifikasinya, sekitar 80–90 % siswa memahami materi dan mampu memilah sampah organik, non-organik, dan B3 dengan tepat. Media digital terbukti efektif menarik perhatian dan memudahkan pemahaman anak usia dini, sekaligus mencerminkan prinsip Green Computing melalui penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan memilah jenis sampah. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendidik tetapi juga memperkuat karakter dan kebiasaan positif sejak dini, serta mendukung upaya pendidikan lingkungan yang berkelanjutan di tingkat dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., Febriawati, H., Yanuarti, R., Fatmawati, T., & Rizal, A. F. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI SMA NEGERI 11 KOTA BENGKULU. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 115–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6345>
- Dewi, N. P. M. Y. K., & Pradhana, I. P. D. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 251–257. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15757>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkndik.v5i1.22456>
- Juniarti, S. W., & Nina. (2022). Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Public Health Education*, 1(3), 154–161. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.40>
- Khairiyah, N., Putra, W. P., Maulana, R., Najla, L., & Darni, R. (2022). EDUKASI DAN MANAJEMEN PENGELOLAHAN SAMPAH BERBASIS WEBSITE DAN MENGURANGI VOLUME SAMPAH DI KELURAHAN LIMA MANIS, PADANG. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37090/jmpkm.v2i1.805>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(02), 45–49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>

- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, A. N., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17.
- Nindya Ovitastari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Nurwanti, E., Pramadita, S., Govira, D., & Asbanu, C. (2023). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. In *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 11, Issue 1).
- Ramdani, A. P., Sari, N. C., Elsami, K., Husna, N., Solichan, A., Winarno, E., Amin, M. Z. Al, & Ansor, B. (2025). Inovasi Pembelajaran Interaktif Mengenal Jenis Sampah untuk Anak Sekolah Dasar Dengan Media Game. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.603>
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Rutkowski, S., Buekers, J., Rutkowska, A., Cieřlik, B., & Szczegieliński, J. (2021). Monitoring physical activity with a wearable sensor in patients with copd during in-hospital pulmonary rehabilitation program: A pilot study. *Sensors*, 21(8). <https://doi.org/10.3390/s21082742>
- Sihombing, J. S., Andilala, A., Bagas F, M. ., Lubis, N. A., Salim, S., Fadhillah Lubis, M. A. ., Rifki, M. I. ., & Gibran, M. K. . (2025). Inovasi Minuman Sehat : Pelatihan Pembuatan Sari Jahe Instan Sebagai Produk Herbal Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3378–3388. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6328>
- Sari, A. N., Rifdha, A., Prananda, A., Yuwanda, F., Melfisyaira Putri, N., Syahidah, N., Sabina, R., & Fanisa, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa dalam Pemilahan Sampah Berdasarkan Jenisnya di SMP Al-Azhar Medan. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 72–78.
- Sari, F., Abdillah, N., & Desyanti. (2024). Edukasi 3R dalam Penanganan Sampah Menuju Sekolah Adiwiyata. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 415–421. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i4.85157>
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>